



**KEEFEKTIFAN GAMBAR SERI
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SDN GUGUS PANGERAN DIPONEGORO
KECAMATAN NGALIYAN**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ratih Octriana
1401412109
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Octrina

NIM : 1401412109

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Keefektifan Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran

Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus

Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Agustus 2016

Peneliti,



Ratih Octrina

1401412109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan", ditulis oleh Ratih Octriana, NIM 1401412109 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

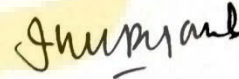
tanggal : 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing 1,


Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195801051987031001

Semarang, 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing 2,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

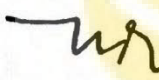


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ratih Octriana, NIM 1401412109 yang berjudul “Keefektifan Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:
hari : Selasa
tanggal : 23 Agustus 2016

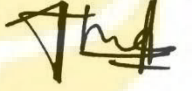
Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

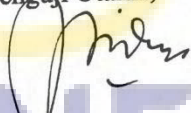

Prof. Dr. Fakhruddin,
NIP 195604271986031001



Sekretaris,


Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

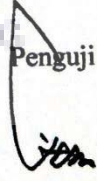
Penguji Utama,


Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP 195703231981112001

Penguji I,


Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Penguji II,


Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195801051987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Belajar menulis adalah belajar menangkap momen kehidupan dengan penghayatan paling total yang paling mungkin dilakukan oleh manusia” (Seno Gumira Ajidarma)

“Jadi, tulislah sesuatu yang mudah, yang dikuasai, dan yang sederhana” (Nailal Fahmi)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur peneliti kepada Allah Swt karya tulis ini peneliti persembahkan untuk:

Orang tuaku tersayang (Bapak Sugiyarto dan Ibu Suwarsih), terimakasih atas kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan yang selalu menyertai langkahku.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan”.

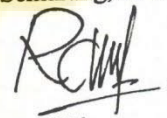
Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikesempatan peneliti menyelesaikan skripsi sebagai syarat lulus Sarjana.
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar memberikan bimbingan.
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar memberikan bimbingan.
6. Dra. Sumilah, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal pengetahuan.
8. Sunarti, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 01 yang telah memberikesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Muhammad Sholih, S.Pd.SD., guru kelas IV SDN Purwoyoso 01 yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Siti Asroh, S.Ag., M.Pd., Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 02 yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
11. Dra. Sarinah, S.Pd., guru kelas V SDN Purwoyoso 02 yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Christina Dwi Suprapti, S.Pd. Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 02 yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan tes uji coba soal penelitian.
13. Orang tuaku (Bapak Sugiyarto dan Ibu Suwarsih) yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan skripsi.
14. Teman-teman yang telah banyak membantu, memberikan motivasi peneliti dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkah dan karunia yang berlimpah dari Allah Swt. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 23 Agustus 2016



Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Octriana, Ratih. 2016. *Keefektifan Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. 152 halaman.

Permasalahan yang mempengaruhi menulis karangan narasi rendah yaitu pada pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, karena bahan ajar yang digunakan guru hanya dari buku. Minimnya media pembelajaran akan berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa dan mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada keterampilan menulis menjadi rendah. Maka diperlukan sebuah upaya untuk memperbaiki rendahnya menulis karangan siswa yaitu dengan menggunakan media gambar seri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keefektifan gambar seri sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan?”. Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan gambar seri sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *True-Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*, pada kelas eksperimen 27 siswa dan kelas kontrol 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes unjuk kerja, kemudian soal *posttest* yang telah diujicobakan sebelumnya menggunakan uji reliabilitas *test-retest* dan uji validasi isi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test polled varians*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui hasil *posttest* menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Harga *t*-hitung *posttest* lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel ($2,284 > 1,684$), artinya H_0 diterima. H_0 diterima artinya media gambar seri lebih efektif bila dibandingkan dengan penugasan langsung terhadap menulis karangan narasi kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro.

Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro. Media gambar seri sebaiknya diterapkan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan menulis karangan.

Kata kunci: keefektifan, gambar seri, menulis karangan narasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian teori.....	11
2.1.1 Media Pembelajaran.....	11
2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2.1.1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran	12
2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran	15
2.1.1.4 Manfaat Media Pembelajaran	18
2.1.1.5 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	20

2.1.1.6 Media Visual yang Diproyeksikan.....	22
2.1.2 Media Gambar Seri	23
2.1.3 Hakikat Bahasa Indonesia di SD.....	25
2.1.3.1 Keterampilan Berbahasa	25
2.1.3.2 Keterampilan Menulis.....	26
2.1.3.2.1 Hakikat Menulis	26
2.1.3.2.2 Tujuan Menulis	28
2.1.3.2.3 Tahap-tahap Penulisan	30
2.1.3.2.4 Teknik dan Strategi Pembelajaran Menulis	32
2.1.3.3 Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar.....	35
2.1.4 Menulis Karangan Narasi.....	35
2.1.4.1 Pengertian Menulis Karangan Narasi.....	35
2.1.4.2 Komponen dalam Menulis Karangan.....	38
2.1.4.3 Jenis Karangan	39
2.1.4.4 Tujuan Menulis Karangan Narasi	40
2.1.4.5 Struktur Karangan Narasi.....	41
2.1.5 Keefektifan Media Gambar Seri terhadap Menulis Karangan Narasi.....	43
2.2 Kajian Empiris	46
2.3 Kerangka Berpikir.....	50
2.4 Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Prosedur Penelitian.....	55
3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian	55
3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	55
3.2.3 Tahap Akhir Penelitian	55

3.3 Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.3.1 Subjek Penelitian.....	55
3.3.2 Tempat Penelitian.....	56
3.3.3 Waktu Penelitian.....	56
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	56
3.4.1 Populasi Penelitian.....	56
3.4.2 Sampel Penelitian.....	57
3.5 Variabel Penelitian	57
3.5.1 Variabel Bebas	58
3.5.2 Variabel Terikat	58
3.5.3 Variabel Kontrol	58
3.5.4 Definisi Operasional.....	59
3.5.4.1 Gambar Seri	59
3.5.4.2 Menulis Karangan.....	59
3.5.4.3 Menulis Karangan Narasi.....	59
3.5.4.4 Siswa Kelas IV SD.....	60
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6.1 Teknik Tes.....	60
3.6.2 Teknik Non Tes.....	61
3.6.2.1 Dokumentasi.....	61
3.6.2.2 Observasi.....	62
3.6.2.3 Wawancara.....	63
3.7 Uji coba Instrumen Validitas dan Reliabilitas	63
3.7.1 Validitas.....	64
3.7.2 Reliabilitas.....	65
3.8 Analisis Data	66
3.8.1 Uji Prasyarat Analisis.....	67

3.8.1.1 Uji Normalitas.....	67
3.8.1.2 Uji Homogenitas	68
3.8.2 Analisis Data Akhir.....	69
3.8.2.1 Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	72
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	72
4.2.1 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	73
4.2.2. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	74
4.2.3 Perbandingan Data Skor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	74
4.3 Hasil Penelitian	76
4.3.1 Uji Reliabilitas	77
4.3.2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78
4.3.3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	79
4.3.4 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	80
4.3.5 Deskripsi Proses Pembelajaran.....	81
4.4 Pembahasan.....	84
4.4.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	84
4.4.1.1 Hasil <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Karangan narasi.....	84
4.4.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	86
4.4.2.1 Implikasi Teoretis.....	87
4.4.2.2 Implikasi Praktik.....	89
4.4.2.3 Implikasi Pedagogis.....	90
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Simpulan.....	91
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

LAMPIRAN.....	96
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	37
Tabel 3.1 Data Populasi SDN Gugus Pangeran Diponegoro.....	56
Tabel 4.1 Subjek Penelitian SDN Gugus Pangeran Diponegoro.....	72
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	74
Tabel 4.4 Perbandingan Statistika Deskriptif Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	75
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Gambar 1 Siswa kelas IV SDN Ngaliyan 02.....	77
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Gambar 2 Siswa kelas IV SDN Ngaliyan 02.....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	21
Gambar 4.1 Perbandingan Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian	52
Bagan 3.1 Hubungan antara Variabel Bebas, Variabel Terikat, dan Variabel Kontrol	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrumen.....	97
Lampiran 2 Soal Uji Coba.....	98
Lampiran 3 Rubrik Penilaian	102
Lampiran 4 Pedoman Lembar Pengamatan	103
Lampiran 5 RPP Kelas Eksperimen.....	104
Lampiran 6 RPP Kelas Kontrol	118
Lampiran 7 Daftar Nilai Soal Uji Coba	131
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	132
Lampiran 9 Daftar Nilai Kelas Kontrol	135
Lampiran 10 Daftar Nilai Kelas Eksperimen.....	136
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	137
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	140
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	143
Lampiran 14 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	144
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	145
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	146
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	147
Lampiran 18 Validasi Instrumen Penelitian.....	148
Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian.....	149
Lampiran 20 Surat Keterangan Uji Coba	150
Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu tempat untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran setiap manusia bahwa dirinya diharapkan terus berusaha memberikan hal yang positif terhadap lingkungannya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 2). Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang tercakup dalam Bab X pasal 37 Ayat 1, menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, serta muatan lokal (Depdiknas, 2003: 16).

Proses pembelajaran guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan mengaplikasikan teori pembelajaran pada bidang pengajaran, kemampuan melatih keterampilan menulis siswa, kemampuan memilih dan

menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, kemampuan memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, dan kemampuan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta menumbuhkan motivasi pembelajaran bagi siswa untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis (Depdiknas, 2005: 12).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang ada di kehidupan manusia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi membahas mengenai standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan: (1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber pembelajaran; (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya; (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam

pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber pembelajaran yang tersedia; (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber pembelajaran kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Depdiknas, 2006: 317).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 317). Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) mendengarkan; (b) berbicara; (c) membaca; dan (d) menulis (Depdiknas, 2006: 318).

Menurut Zainurrahman (2011: 2), berbahasa dengan baik berarti menguasai empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa bisa diperoleh secara alami, dan bisa juga diperoleh melalui latihan dan penguasaan konsep tertentu. Manusia bisa memperoleh keterampilan berbicara dan menyimak secara alamiah, karena merupakan fitrah manusia secara normal. Sedangkan keterampilan menulis dan membaca bisa diperoleh melalui latihan dan penguasaan konsep tertentu, karena keterampilan tersebut tidak bisa didapat melalui interaksi spontan dan alamiah. Keterampilan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses pembelajaran. Menulis merupakan kegiatan mengatur atau menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan pembaca (Tarigan, 2008: 4). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca (Iskandarwassid, 2015: 248). Menurut Dalman (2015: 86) mengungkapkan bahwa menulis karangan adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelas kata, kalimat, paragraf dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Namun pada kenyataannya, permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kegiatan menulis karangan siswa sekolah dasar khususnya kelas IV masih rendah. Hal ini diperkuat oleh temuan Depdiknas (2007: 9) yang menyatakan masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan pembelajaran mengajar yang tepat untuk mencapai

kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah. Guru mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian dari KD. Selain itu, guru masih banyak yang belum menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis karangan. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015: 248).

Permasalahan yang mempengaruhi menulis karangan narasi rendah yaitu pada pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Selain itu, guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, karena bahan ajar yang digunakan guru hanya dari buku. Minimnya media pembelajaran akan berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa dan mempengaruhi hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa pada keterampilan menulis menjadi rendah. Guru juga belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata melalui media yang dapat menstimulus siswa agar ide tersebut muncul dan dapat dituangkan ke dalam tulisan. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang sering berbicara dengan teman satu meja

atau teman dibelakangnya, kemudian guru menegur siswa tersebut setelah ditegur siswa kembali memperhatikan guru, terjadinya kondisi tersebut dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik. Kemudian ketika guru memberikan penugasan menulis karangan narasi terdapat siswa yang masih kebingungan untuk mengerjakannya. Pada kegiatan pembelajaran hanya terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya jika ada hal yang mereka belum ketahui.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan menggunakan media gambar seri sebagai alternatif pemecahan masalah media pembelajaran yang digunakan. Alasan peneliti menggunakan gambar seri sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mempermudah menuangkan ide atau gagasan serta pikirannya sesuai dengan urutan gambar yang bisa menghasilkan sebuah karangan yang utuh. Selain itu, juga melatih siswa menulis karangan narasi berdasarkan kronologi waktu, kejadian dan tempat.

Menurut Munadi (2008: 7-8), media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Pemilihan media yang tepat sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Sadiman, dkk (2014: 17) yaitu penggunaan media secara tepat dan bervariasi, berinteraksi langsung dengan lingkungan, serta aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi pembelajarannya. Brown dkk (Sudjana

dan Rivai, 2009: 12), menyatakan bahwa ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat pembelajaran siswa secara efektif dan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Arsyad (2013: 115), gambar seri dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk memperkaya kosa kata. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing - masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Pada umumnya gambar seri terdiri dari 3 sampai 4 gambar yang ceritanya berangkaian. Guru dapat menggunakan media gambar seri sebagai pendukung dalam pembelajaran karena dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Subandi, Ahmad Utman, dkk, pada tahun 2014 yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rendahnya menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember dapat diatasi dengan penggunaan media gambar seri. Setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil menulis karangan narasi siswa pada

prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus hanya terdapat 4 siswa (14%) yang mencapai nilai ≥ 62 , siklus I terdapat 17 siswa (59%) yang mendapat nilai ≥ 62 , dan siklus II yang mendapat nilai ≥ 62 sebanyak 22 siswa (76%). Dengan demikian, hasil akhir menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember sudah mencapai ketuntasan hasil pembelajaran secara klasikal.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Apriliya dan Sri Hariani pada tahun 2013 yang berjudul "*Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mencapai 100%. Demikian pula dengan skor ketercapaian pada siklus I dengan rata-rata 68,84 meningkat menjadi rata-rata 88,81 pada siklus II. Hasil pembelajaran siswa menunjukkan ketuntasan pembelajaran pada siklus I sebesar 53,57% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul "*Keefektifan Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan*".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam kajian penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan gambar seri sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan gambar seri sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian media gambar seri diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam memahami pentingnya kegunaan suatu media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan pertimbangan dalam pemilihan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Penggunaan media gambar seri diharapkan menjadi alternatif dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan memberi wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang media pembelajaran yang efektif agar keterampilan guru meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Penggunaan media gambar seri diharapkan siswa lebih termotivasi dan kreatif menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta memiliki rasa percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya sendiri.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penggunaan media gambar seri untuk memperbaiki masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang semakin baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu diperlukan alat bantu agar apa yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan efektif dan efisien. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar, dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013: 3). Menurut Sadiman (2014: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi. Sedangkan Munadi (2008: 7-8) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Selanjutnya *Association of Education and Communication Technology* (AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Penggunaan media tersebut untuk

membantu merangsang perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan dan juga agar tidak menimbulkan persepsi lain dalam proses pembelajaran (Sadiman, 2014: 6). Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tapi pesan atau informasi pembelajaran yang dibawakan oleh peralatan tersebut (Anitah, 2009: 6.6).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan kepada penerima agar penerima pesan dapat memperoleh pengetahuan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang diberikan serta sebagai alat penyempurna isi pembelajaran.

2.1.1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Anitah (2009: 6.16) mengklasifikasikan jenis-jenis media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam 3 macam, yakni sebagai berikut.

- 1) Media visual, media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Media visual ini terdiri atas:
 - a. media visual yang diproyeksikan ada yang gerak dan ada yang diam, alatnya yaitu OHP, proyektor film bingkai, LCD berbantuan komputer dan opaque projektion
 - b. media visual yang tidak diproyeksikan, contohnya foto grafik, grafis (grafik, bagan, diagram, poster, kartun), tiga dimensi.

- 2) Media audio, media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri atas: program kaset suara, CD audio, dan program radio
- 3) Media audiovisual, media yang dapat dilihat dan sekaligus dapat didengar. Dalam hal ini peran guru bisa beralih menjadi fasilitator pembelajaran, yang memberikan kemudahan bagi para siswa. Contoh dari media visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, program slide suara dan program CD interaktif.

Sedangkan Arsyad (2013: 31), mengklasifikasikan media berdasarkan perkembangan teknologi menjadi empat kelompok, adalah:

- 1) media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafis, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Adapun ciri-ciri dari teknologi cetak adalah: (a) teks dibaca lebih linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang; (b) baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif; (c) teks dan visual ditampilkan statis (diam); (d) pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual; (e) baik teks maupun visual berorientasi pada siswa; (f) informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

2) media hasil teknologi audio-visual

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Ciri-ciri utama teknologi audio-visual adalah: (a) bersifat linear; (b) menyajikan visual yang dinamis; (c) digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang; (d) merupakan representasi fisik; (e) berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif siswa.

3) media hasil teknologi berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan teknologi berbasis komputer adalah penyimpanan materi dalam bentuk digital. Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer adalah: (a) digunakan secara acak, non-sekuensial, dan secara linear; (b) digunakan berdasarkan keinginan siswa atau perancang; (c) gagasan disajikan dalam gaya abstrak (kata, simbol, dan grafik); (d) menggunakan prinsip ilmu kognitif; (e) pembelajaran bersifat interaktif.

4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Beberapa ciri utama teknologi gabungan

adalah: (a) digunakan secara acak, non-sekuensial, dan secara linear; (b) digunakan berdasarkan keinginan siswa atau perancang; (c) gagasan disajikan secara realistik; (d) prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme; (e) pembelajaran ditata dan terpusat pada lingkup kognitif; (f) bahan pelajaran melibatkan interaktivitas siswa; (g) bahan memadukan kata dan visual.

Selanjutnya (Sadiman, 2014: 23), membuat 7 macam pengelompokan media, yaitu: (1) benda untuk didemonstrasikan; (2) komunikasi lisan; (3) media cetak; (4) gambar diam; (5) gambar gerak; (6) film bersuara; dan (7) mesin pembelajaran. Ketujuh kelompok media ini dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut hierarki pembelajaran.

Berdasarkan jenis media pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ini termasuk ke dalam jenis media pembelajaran visual dalam bentuk gambar diam (still picture).

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metodemengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Menurut Arsyad (2013: 19) mengatakan bahwa salah satu fungsitutama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turutmempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan pembelajaran yang ditata dan diciptakanoleh guru. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapatdalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupundalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Levie & Lenz (Arsyad,

2013: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif; (4) fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika pembelajaran (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatori media pembelajaran mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sedangkan menurut Munadi (2008: 37) fungsi media pembelajaran terdiri atas:

1) Fungsi Media Pembelajaran sebagai Sumber Pembelajaran

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber pembelajaran. Dalam kalimat “sumber pembelajaran” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Media pembelajaran adalah “bahasanya guru”. Maka, untuk beberapa hal media

pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber pembelajaran.

2) Fungsi Semantik

Kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami peserta didik (tidak verbalistik).

3) Fungsi Manipulatif

Mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

4) Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis terdiri atas: a) fungsi atensi; b) fungsi afektif; c) fungsi kognitif; d) fungsi imajinatif; e) fungsi motivasi.

- a. Fungsi Atensi, media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar.
- b. Fungsi Afektif, menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.
- c. Fungsi Kognitif, siswa yang pembelajaran melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.
- d. Fungsi Imajinatif, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa.

- e. Fungsi Motivasi, usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

5) Fungsi Sosio-Kultural

Mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi pembelajaran.

2.1.1.4 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2009: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk mengajar; (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Manfaat lain dari media pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2013: 29-30) antara lain: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa; (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi

pembelajaran interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk pembelajaran sendiri-sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya; (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa dilingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Selanjutnya manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Anitah (2009: 6.10) yakni sebagai berikut: (1) membuat konkret konsep-konsep yang abstrak; (2) menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan pembelajaran; (3) menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil; (4) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Encyclopedia of Educational Research (Arsyad, 2013: 28-29), merincikan manfaat media dalam pendidikan, antara lain (1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga akan mengurangi terjadinya verbalisme; (2) memperbesar perhatian siswa; (3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan pembelajaran, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap; (4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa; (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup; (6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa; (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam pembelajaran.

2.1.1.5 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 4-5), ada beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; artinya bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa
- 3) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh atau setidaknya mudah dibuat oleh guru pada saat akan mengajar
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan, syarat utamanya adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya; hal ini bertujuan agar media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Arsyad (2013: 70-71) menambahkan bahwa ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, adalah:

- 1) kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan atau audio)

- 2) kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan atau kegiatan fisik)
- 3) kemampuan mengakomodasikan umpan balik
- 4) pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama).

Selanjutnya Edgar Dale (Daryanto, 2013: 14) membuat jenjang konkrit abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemusia menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol. Jenjang konkrit abstrak ini ditunjukkan dengan gambar dalam bentuk kerucut pengalaman seperti berikut ini (Daryanto, 2013: 15):



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Menurut Edgar Dale (Arsyad, 2013: 13) perbandingan perolehan hasil pembelajaran melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya, memperkirakan bahwa pemerolehan hasil pembelajaran melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainya sekitar 12%.

2.1.1.6 Media Visual yang Diproyeksikan

Media visual yang dapat diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang menggunakan alat proyeksi (*projector*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar (*screen*). Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam, misalnya gambar diam (*still picture*) dan media proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (*motion pictures*). Penggunaan media yang diproyeksikan tentu sangat menguntungkan sebab bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan (Anitah, 2009: 6.17).

Menurut Munadi (2008: 183) mengemukakan bahwa *digital projector* kualitasnya mampu menampilkan gambar yang baik dan relatif sangat mudah dioperasikan. Apapun teknologinya, semuanya sangat tergantung pada kualitas gambar. Selain itu, Slide (film bingkai) adalah suatu film transparansi yang berukuran 35mm dengan bingkai 2 x 2 inci. Bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai diproyeksikan melalui *slide projector* (Arsyad, 2013: 48).

Berdasarkan penjelasan tersebut media gambar seri penyajiannya menggunakan alat proyeksi tujuannya agar dapat terlihat oleh semua murid dan menjadi lebih mudah untuk menyampaikan informasi dan penggunaannya lebih mudah.

2.1.2 Media Gambar Seri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat pada coretan pensil, cat, tinta, dan sebagainya, pada kertas dan sebagainya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 329). Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut (cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya), atau dengan kata lain gambar cerita yang berturut-turut juga terdapat nomor yang berurutan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 1049).

Menurut klasifikasinya, media pembelajaran gambar seri termasuk kedalam bentuk visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampak suatu benda. Media gambar dikatakan penting sebab mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Selain itu, gambar dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas (Munadi, 2008: 89).

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Menurut Arsyad, (2013: 114) gambar seri adalah gambar dengan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain. Siswa

berlatih mendeskripsikan setiap gambar, hasil deskripsi dari setiap gambar apabila dirangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh.

Menurut Sudirman (Djuanda, 2006: 104), ciri-ciri gambar yang efektif adalah:(1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu; (2) menarik perhatian, sederhana namun memberi kesan yang kuat; (3) berani dan dinamis, gambar hendaknya menunjukkan gerak dan perbuatan; serta (4) bentuk gambar bagus, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Manfaat dari penggunaan media gambar berseri (Angkowo dan Kosasih, 2007: 29), antara lain: (1) membantu siswa dalam mengingat nama benda atau orang yang mereka lihat; (2) membantu mempercepat siswa dalam memahami materi;(3) membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi pendidikan dengan lebih konkrit. Selain itu manfaat gambar seri menurut (USAID, 2015: 131) antara lain: (1) melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang); (2) gambar dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, sehingga murid tidak hanya membayangkan saja; (3) menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga aktivitas pembelajaran siswa meningkat.

Menurut Sadiman (2014: 29-33), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah; (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelompok dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya; dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu

hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Oleh karena itu gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut.

- 1) Autentik yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang
- 2) Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar
- 3) Ukuran relatif yaitu mampu memperbesar dan memperkecil benda/objek yang sebenarnya
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan
- 5) Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan gambar seri adalah gambar rangkaian peristiwa yang berbeda antara satu dengan yang lain namun berurutan dan saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya gambar yang saling berurutan dan membentuk suatu alur tertentu maka siswa akan lebih mudah untuk menulis sebuah karangan narasi.

2.1.3 Hakikat Bahasa Indonesia di SD

2.1.3.1 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang untuk mengungkapkan pikiran dan mengekspresikan perasaan yang disampaikan orang lain kepada kita atau sebaliknya. Tarigan (2008:

- 1) membagi keterampilan berbahasa menjadi beberapa jenis yang meliputi: (1)

keterampilan menyimak (listening skill); (2) keterampilan berbicara (speaking skill); (3) keterampilan membaca (reading skill); (4) keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan catur tunggal, yaitu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, Tarigan (Faisal, 2009: 2.9) selain meniru dan mengalami langsung, anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara mengingat, bermain, dan penyederhanaan. Kemudian, apabila terjadi perulangan kata atau peristiwa anak akan semakin mengingat kata tersebut dan mengingat pula cara mengucapkannya.

Keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif, artinya kedua keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tertulis. Sebaliknya, keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, artinya kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara lisan maupun tertulis (Doyin dan Wagiran, 2009: 11).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

2.1.3.2 Keterampilan Menulis

2.1.3.2.1 Hakikat Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang

lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Selanjutnya Zainurrahman (2011: 186), mengemukakan bahwa menulis sebagai kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca. Selain itu, menurut Doyin dan Wagiran (2009: 12), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015: 248). Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2009: 1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Senada dengan pendapat tersebut, menulis menurut Yunus (2015: 24-25) adalah menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, dalam kegiatan menulis memerlukan latihan yang konsisten.

Sementara itu Santosa (2010: 6.27) menulis adalah suatu proses ataupun produk. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2015: 3). Selanjutnya Cahyani dan Hodijah (2007: 127)

mengemukakan bahwa menulis dipandang sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk kegiatan berkomunikasi untuk mengungkapkan ide, pendapat, gagasan yang kreatif dan menarik kepada para pembaca dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dituangkan dalam bentuk tulisan.

2.1.3.2.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (Tarigan, 2008: 25-26) adalah sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali karena terjadi bukan atas dasar kemauan sendiri, melainkan karena ditugaskan
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tujuan ini adalah untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Maksud dari tujuan ini adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional). Tujuan menulis ini memberi informasi atau penerangan kepada pembaca
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan ini bertujuan untuk mengenalkan diri penulis kepada pembaca

- 6) Creative purpose (tujuan kreatif). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri atau mencapai nilai-nilai artistic
- 7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah). Dalam menulis, penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Selanjutnya menurut Dalman (2015: 13-14) menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut: (1) tujuan penugasan; (2) tujuan estetis; (3) tujuan penerangan; (4) tujuan pernyataan diri; (5) tujuan kreatif; (6) tujuan konsumtif. Sedangkan Tarigan (2008: 24), menjelaskan tujuan menulis adalah memberitahu atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi-api.

Menulis dapat menjadikan kita memiliki ingatan dan rekaman yang akurat tentang apa dan kapan kita menuliskan. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan menulis yang dapat menjadi acuan. Tujuan menulis yang penting untuk dipahami sebagai berikut.

- 1) Menceritakan sesuatu. Sebagai sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain
- 2) Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi rujukan bagi pembaca
- 3) Membujuk pembaca. Menulis menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.

- 4) Mendidik pembaca. Menulis menjadi sarana edukasi bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini
- 5) Menghibur pembaca. Menulis dapat menghibur pembaca disaat waktu yang senggang dan memperoleh semangat baru dalam aktivityasnya. Sifat tulisan ini menyenangkan
- 6) Memotivasi pembaca. Tujuannya untuk memotivasi pembaca agar berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukanya
- 7) Mengekspresikan perasaan dan emosi. Tujuannya memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya (Yunus, 2015: 26-27).

Berdasarkan uraian diatas mengenai tujuan-tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menulis tentu sebagai kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung. Selain itu, menulis dilakukan untuk menceritakan sesuatu yang dipikirkan penulis agar dapat memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dimaksud terangkum dalam bentuk sebuah karangan narasi.

2.1.3.2.3 Tahap-tahap Penulisan

Sebagai sebuah proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan) (Suparno dan Yunus, 2009: 1.14-1.25). Tahap penulisan akan dijelaskan secara menyeluruh dari awal hingga akhir yakni sebagai berikut.

1) Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan dalam menulis. Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap penulisan

Tahap ini merupakan fase untuk mulai mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Kerangka karangan yang telah dibuat dikembangkan menjadi awal karangan, isi karangan dan akhir karangan.

3) Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan draft karangan yang telah dihasilkan. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah adalah:

- a. membaca keseluruhan karangan
- b. menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan
- c. melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Pendapat lain dari Yunus (2015: 28) menyatakan bahwa terdapat tahapan menulis 4P (Pikir-Praktik-Penyuntingan--Publikasi) yang dapat ditempuh untuk memulai menulis. Adapun tahapan 4P yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap pikir. Tahap ini perlu memikirkan topik, bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, dan waktu untuk menyelesaikan tulisan

- 2) Tahap praktik. Tahap untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan menjadi tulisan yang sesungguhnya
- 3) Tahap penyuntingan. Tahap untuk membaca kembali tulisan yang sudah dibuat dan melakukan revisi agar tulisan menjadi lebih memadai dan menarik
- 4) Tahap publikasi. Tahap akhir yang fokus pada upaya untuk menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses menulis terbagi menjadi beberapa tahapan, yakni prapenulisan, penulisan, pascapenulisan, dan publikasi. Dari keseluruhan tahapan sudah tergambar kegiatan yang dilakukan untuk membuat sebuah tulisan, yakni menentukan topik, tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun dan mengembangkan ide, gagasan, dan perasaan menjadi sebuah karangan utuh mulai awal sampai akhir, mengoreksi dan merevisi karangan apabila terdapat kesalahan, kemudian menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat.

2.1.3.2.4 *Teknik dan Strategi Pembelajaran Menulis*

Menurut Santosa (2010: 6.19-6.22) berpendapat bahwa pembelajaran menulis dapat dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas.

1) Pembelajaran menulis di dalam kelas

Kegiatan pembelajaran menulis di dalam kelas sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan jam yang telah ditetapkan dalam jadwal pelajaran. Pada saat pembelajaran menulis guru dapat menciptakan teknik atau strategi yang sesuai

dengan situasi dan kondisi kelas. Beberapa contoh teknik berikut yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis sebagai berikut.

a. Bermain-main dengan bahasa dan tulisan

Pembelajaran menulis dapat dibuat menyenangkan dengan permainan yang bernama menulis berantai atau menulis kelompok. Aturan dalam permainan ini yaitu siswa dibagi kedalam kelas dengan jumlah 10 sampai 15 orang. Siswa pertama telah mempunyai kalimat yang tertulis pada sebuah kertas, kemudian siswa pertama bertugas menambah kalimat, selanjutnya kertas diserahkan kepada siswa kedua yang akan menambah sebuah kalimat, dan seterusnya sampai semua siswa dalam kelas menambahkan sebuah kalimat.

b. Kuis

Ada tiga jenis kuis yang dapat digunakan yaitu, kuis tanda baca, kuis tata paragraf, dan kuis tanda kutip, tanda baca, dan tata paragraf sekaligus. Contoh kuis tanda baca. Guru memberikan sebuah paragraf kepada siswa dan diminta untuk membubuhkan tanda baca yang sesuai dalam paragraf tersebut. Contoh kuis tata paragraf. Siswa diminta berkelompok, kemudian guru membagikan potongan paragraf yang berada di tengah cerita. Setelah itu siswa diminta menambahkan paragraf, boleh sebelum atau sesudah paragraf tersebut.

c. Memberi atau mengganti akhir cerita

Siswa diberikan sebuah cerita, kemudian siswa harus mengganti akhir cerita. Siswa hanya perlu mengganti empat atau lima kalimat saja.

d. Menulis meniru model

Guru memberikan sebuah model kemudian dibaca bersama, dianalisis bagus tidaknya cerita dan menelusuri jalan pikiran penulisnya. Setelah itu guru mengajak siswa memikirkan objek lain, gaya atau cara yang dipakai dalam model tersebut. Selanjutnya siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas, tulisan itu dibuat dirumah, jika sudah selesai dikumpulkan pada hari yang sudah disepakati antara guru dan siswa. Ketika sudah dikumpulkan guru membahas kesalahan yang terdapat dalam tulisan, untuk memperbaiki kembali tulisan siswa guru mengembalikan tulisan yang sudah dibahas bersama untuk ditulis ulang.

2) Pembelajaran menulis diluar kelas

Pembelajaran tidak harus selalu didalam kelas diluar kelas dengan suasana dan kondisi yang mendukung akan membuat siswa menjadi lebih senang, dalam pembelajaran menulis guru dapat menyuruh siswa untuk menulis buku harian yang berisi pengalaman, kesan atau pikiran yang menarik sesuai dengan hati mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik dan strategi pembelajaran menulis dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas meliputi bermain-main dengan bahasa dan tulisan, kuis, memberi atau mengganti akhir cerita, dan menulis meniru model. Di luar kelas guru dapat menggunakan strategi menulis buku harian. Pada pembelajaran menulis guru harus pandai menciptakan

suasana yang menyenangkan, yang tidak menakutkan dan tidak penuh dengan aturan yang kaku.

2.1.3.3 Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar susun yang tiap panel menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita (Nurgiyantoro, 20014: 428). Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat untuk tugas menulis, seperti gambar kartun, komik, dengan tanpa atau sedikit kata. Hal ini yang perlu diingat adalah bahwa gambar-gambar tersebut haruslah tidak mengandung tulisan yang bersifat menjelaskan atau memberikan informasi kepada siswa. Gambar yang digunakan untuk tugas menulis harus jelas sehingga tidak membingungkan siswa, gambar berfungsi sebagai stimulus imajinasi sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan ide untuk menulis sebuah karangan yang utuh sesuai dengan gambar.

2.1.4 Menulis Karangan Narasi

2.1.4.1 Pengertian Menulis Karangan Narasi

Dalman (2015:86) menjelaskan bahwa mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Menurut Labov (Zainurrahman, 2011: 37), narasi merupakan tulisan yang menceritakan atau melaporkan sebuah peristiwa atau kejadian di masa lampau. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa

Inggris narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno dan Yunus, 2009: 4.31). senada dengan itu, menurut Zainurrahman (2011: 37) narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya.

Definisi lain dikemukakan Keraf (Dalman, 2015: 106) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: (1) berbentuk cerita atau kisah; (2) menonjolkan pelaku; (3) menurut perkembangan waktu ke waktu; (4) disusun secara sistematis (Dalman, 2015: 106).

Menulis narasi dibagi menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris (narasi faktual) dan narasi sugestif (narasi artistik). Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan fakta yang dialami oleh penulis. Jadi, karangan ini tidak boleh bercampur dengan daya imajinasi penulisnya. Tujuan

dari narasi ekspositoris untuk memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman si pembaca (Dalman, 2015: 111).

Sementara itu, dalam pembuatan narasi sugestif penulis harus mampu membangkitkan daya imajinasi pembaca karena untuk menghidupkan sebuah cerita. Penulis juga harus mampu mendeskripsikan perwatakan para tokoh dan menggambarkan peristiwa yang dialami para tokoh serta tempat terjadinya peristiwa secara detail sehingga pembaca seolah-olah mengalaminya sendiri (Dalman, 2015: 113). Berikut ini tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif (Dalman, 2015: 114).

Tabel 2.1
Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris/Faktual	Narasi Sugestif/Artistik
1. Memperluas pengetahuan 2. Menyampaikan informasi faktual mengenai sesuatu kejadian 3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional 4. Bahasanya lebih condong ke bahasainformatif dengan titik berat padapemakaian kata-kata denotatif.	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat 2. Menimbulkan daya khayal 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa secara kronologis. Karangan narasi lebih menitik beratkan pada unsur waktu, dibandingkan dengan bentuk karangan yang lain. Sehingga karangan narasi dapat menggambarkan perubahan objek-

objek di dalamnya secara dinamis. Jenis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi ekspositoris.

2.1.4.2 Komponen dalam Menulis Karangan

1) Pemakaian kata

Pada dasarnya, pemakaian kata dalam sebuah karangan/tulisan harus memperhatikan beberapa sebagai berikut.

- a) Hindari pemakaian kata atau frasa tutur dan kata dan frasa setempat kecuali bila sudah menjadi perkataan umum
- b) Hindari pemakaian kata atau frasa yang telah usang atau mati
- c) Hemdaknya kata-kata sinonim dipakai secara cermat karena kata-kata sinonim tidak selamanya sama benar arti pemakaiannya
- d) Istilah-istilah yang sangat asing tidak dipakai dalam karangan umum
- e) Untuk memperkecil banyaknya kata kembar sebaiknya disesuaikan dengan ejaan (Dalman, 2015: 91).

2) Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki potensi untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan atau informasi secara utuh, jelas dan tepat, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang diungkapkan oleh penulis (Dalman, 2015: 22). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun karangan yaitu:

- a) pilihlah kalimat yang sederhana dari pada yang rumit
- b) hindari kata-kata yang tidak perlu
- c) menulislah seperti anda bercakap-cakap

d) pakailah istilah-istilah yang dapat menggambarkan perkataan yang konkrit, sehingga pembaca akan lebih jelas untuk memahami istilah tersebut

e) kaitkan dengan pengalaman pembaca (Dalman, 2015: 90).

3) Paragraf

Paragraf dapat diartikan sebagai kumpulan kalimat yang mengandung satu buah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan gagasan yang utuh (Dalman, 2015: 54). Menurut Mustakim (Dalman, 2015: 55) berpendapat bahwa syarat paragraf yang baik hendaknya memenuhi dua kriteria atau persyaratan, yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koheren). Kriteria kesatuan menyangkut keeratatan hubungan makna antar gagasan dalam sebuah paragraf. Sebagai satu kesatuan gagasan sebuah paragraf hendaknya hanya mengandung satu gagasan utama diikuti oleh beberapa gagasan penjelas. Kriteria kepaduan sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, kepaduan paragraf dapat diketahui dari susunan kalimat yang sistematis, logis, dan mudah dipahami.

2.1.4.3 Jenis Karangan

Suparno dan Yunus (2009: 1.11-1.13) mengelompokkan ragam karangan menjadi lima jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

1) Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Untuk menciptakan atau memungkinkan terciptanya

imajinasi pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya

- 2) Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal
- 3) Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya
- 4) Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya
- 5) Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis tulisan atau karangan ada lima, yakni deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Sedangkan jenis karangan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis karangan narasi.

2.1.4.4 Tujuan Menulis Karangan Narasi

Dalman (2015: 106-107) berpendapat bahwa tujuan karangan narasi yaitu: (1) agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan; (2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada

pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar; (3) untuk menggerakkan aspek emosi; (4) membentuk imajinasi pembaca; (5) menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar; (6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan; dan (7) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

2.1.4.5 Struktur Karangan Narasi

Jika ingin menulis sebuah karangan narasi, maka perlu diperhatikan komponen dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Komponen-komponen tersebut antara lain: alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Berikut ini akan membahas mengenai komponen-komponen karangan narasi (Suparno dan Yunus, 2009: 4.39-4.44).

Alur merupakan kerangka dasar dalam sebuah kisah, dengan mengikuti jalan cerita maka kita temukan jalan ceritanya. Jalan cerita memuat suatu kejadian yang ada karena ada sebabnya, dan ada alasannya. Yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur. Dengan adanya alur, pembaca kita bawa kedalam ke suatu keadaan yang menegangkan, timbul suatu tegangan dalam cerita, dan inilah yang menarik bagi pembaca untuk terus mengikuti cerita. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, (5) pemecahan masalah. Namun, urutan alur tersebut merupakan urutan tradisional. Seorang pengarang narasi dapat mulai dengan pemecahan masalah, dimulai dengan konflik memuncak, dan dapat

dimulai pula dengan timbulnya konflik. Teknik demikian disebut teknik sorot balik (flash back), yang bertujuan untuk mendapatkan tegangan.

Penokohan, salah satu ciri dari narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian cerita yang terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal. Untuk mendapatkan pemusatan kesan itu, perlu diadakan pemilihan dan pembatasan tokoh yang akan mengalami peristiwa dan kejadian dalam keseluruhan narasi. Tujuan dari pembatasan tokoh untuk memudahkan pembaca mengingat dan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya.

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh. Karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh mengalami peristiwa tertentu. Penyebutan nama latar secara pasti atau secara umum dalam narasi sebenarnya menyangkut esensi dan tujuan yang hendak dicapai narasi itu sendiri. Narasi informasional esensinya merupakan hasil pengamatan pengarang yang diinformasikan kepada pembaca. Syarat yang perlu dipenuhi adalah kecermatan pengarang, nama-nama latar tempat kejadian dan peristiwa yang dialami tokoh disebutkan secara pasti dan jelas. Oleh karena itu, pemilihan dan pembatasan latar fisik dalam narasi informasional dimaksudkan untuk lebih membantu kesatuan kesan sesuai dengan maksud pengarang.

Sudut pandang, akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Sebab, watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca. Tiap orang punya pandangan hidup, intelegensi, kepercayaan, dan

temperamen yang berbeda-beda. Dengan begitu keputusan pengarang tentang soal siapa yang akan menceritakan kisah, menentukan sekali apa yang ada dalam cerita. Kedudukan narator dalam cerita ada empat macam seperti berikut ini: (1) narator serba tahu, dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya; (2) narator bertindak objektif, dalam teknik ini pengarang bekerja seperti dalam teknik serba tau, hanya pengarang sama sekali tidak memberi komentar apapun; (3) narator (ikut) aktif, narator juga aktor yang terlibat dalam cerita. Kadang-kadang fungsinya sebagai tokoh sentral; (4) narator sebagai peninjau, dalam teknik ini pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian cerita kita ikuti bersama tokoh ini. Tokoh ini bisa bercerita pendapatnya sendiri atau perasaannya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur karangan narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya sebuah karangan narasi. Komponen-komponen tersebut antara lain: alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Detail dalam narasi disusun dalam ruang dan waktu yang menyarankan adanya bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Sebuah cerita, rangkaian peristiwa sangat penting.

2.1.5 Keefektifan Media Gambar Seri terhadap Menulis Karangan Narasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesanya) dapat membawa hasil karena adanya usaha dan tindakan. Selanjutnya keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau keberhasilan karena adanya suatu usaha dan tindakan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 284).

Pembelajaran menulis karangan narasi pada penelitian ini menggunakan media gambar seri karena merupakan alternatif pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk menulis sebuah karangan. Media gambar seri merupakan gambar cerita yang urut sehingga dapat menstimulus siswa untuk berimajinasi dan memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang memperhatikan kronologis setiap peristiwa. Gambar seri terdiri dari 2 hingga 4 gambar yang menceritakan suatu peristiwa, gambar-gambar tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan. Oleh karena itu, gambar seri sudah tepat untuk pembelajaran menulis karangan narasi, karena karakteristik dari narasi adalah cerita sesuai urutan atau kronologis.

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam penggunaan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan narasi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Guru memberi apersepsi dengan bertanya.
 - b. Guru menyampaikan materi pada pembelajaran hari ini yaitu tentang menulis karangan.
 - c. Guru memberikan motivasi, membangkitkan minat siswa, mengenai pengalaman pembelajaran yang akan dipelajari.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberikan ulasan materi mengenai pengertian menulis karangan sederhana.
 - b. Siswa diberikan umpan balik dari materi yang telah dijelaskan.

- c. Siswa mengamati penjelasan guru mengenai tahapan-tahapan penulisan karangan.
- d. Siswa mengamati penjelasan guru mengenai penulisan sesuai ejaan yang benar.
- e. Siswa mengamati media pembelajaran.
- f. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ditampilkan.
- g. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mengenai tema pada gambar yang ditampilkan.
- h. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mengenai judul pada gambar yang ditampilkan.
- i. Siswa diberikan petunjuk untuk membuat kerangka karangan.
- j. Siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh/padu.
- k. Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.
- l. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan.
- m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi penguatan dan tanggapan terhadap hasil kerja siswa.

3) Kegiatan Akhir

Setelah siswa dapat menulis karangan sederhana, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Melalui pembelajaran menggunakan media gambar seri, diharapkan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa.

Keefektifan media gambar seri terlihat dari hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran. Media gambar seri dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran menulis karangan apabila dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dalam keefektifan gambar seri sebagai media pembelajaran terhadap menulis karangan narasi. Adapun penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Saddiah pada tahun 2015 berjudul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu*”. Hasil penelitian terhadap penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa terlihat senang dan ketika guru membangkitkan semangat melalui tanya jawab siswa terlihat aktif. Penggunaan media gambar seri ketika proses pembelajaran disertai pemberian pujian maupun reward tujuannya agar siswa lebih bersemangat. Apabila sebelum penelitian ini dilaksanakan, para siswa belum memiliki keterampilan menulis narasi yang maksimal atau masih rendah. Namun, setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri ada peningkatan secara memadai. Hal ini membuktikan bahwa media gambar seri bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gutierrez, Katia Gregoria Contreras, dkk, pada tahun 2015 berjudul “*Using Pictures Series Technique to Enhance Narrative*

Writing among Ninth Grade Students at Institucion Educativa Simon Araujo".

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pendekatan menggunakan teknik gambar seri merupakan strategi yang tepat untuk siswa EFL dari kelas VIII di Institusi Pendidikan Simon Araujo untuk meningkatkan keterampilan narasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, gambar seri dapat meningkatkan motivasi siswa dan melatih keterampilan menulis narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Dyah Mrih pada tahun 2014 berjudul "*Improving Writiing Skill Of The First Grade Students In Writing A Narrative Text By Using Picture Series*". Hasil penelitian ini dilakukan hanya satu siklus, menyatakan bahwa dalam satu siklus peneliti telah berhasil untuk meningkatkan kemampuan menulis teks naratif siswa dengan menggunakan teknik gambar seri. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui tes, teknik gambar seri dapat merangsang siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan juga memotivasi siswa ketika menulis karangan teks naratif.

Penelitian yang dilakukan oleh Suti pada tahun 2014 berjudul "*Using Picture Series As Media To Improve Students' Writing Skill*". Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat setelah pelaksanaan media gambar seri di kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Hasil skor akhir adalah 89, dan lebih dari 50% dari siswa mendapat hasil lebih dari 75,5. Selama proses pembelajaran mengajar, siswa aktif dan antusias, serta menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dalam kelas, dan mereka berbagi tentang pemahaman mereka mengenai karya-karya mereka. Kegiatan proses pembelajaran mengajar bahasa Inggris kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari

Batu tertarik dan antusias dalam pembelajaran ketika menggunakan media gambar seri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellyanadan Maryam Isnaini Damayanti pada tahun 2014 berjudul "*Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II – 313 Surabaya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan perolehan persentase sebesar 88,88 % dengan nilai ketercapaian sebesar 62,22 dan pada pertemuan kedua dengan perolehan sebesar 55 % dengan nilai ketercapaiannya adalah 71,11. Pada siklus II, terlihat adanya perubahan dan peningkatan. Pembelajaran pertemuan pertama dengan perolehan sebesar 100 % dengan nilai ketercapaian sebesar 80 dan pada pertemuan kedua dengan perolehan sebesar 100 % dengan nilai ketercapaian sebesar 91,11. Hasil pembelajaran siswa siklus I mencapai ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 50% dan siklus II mencapai 100%. Persentase ini sudah mencapai ketuntasan pembelajaran yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis Narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, Fifit dan Irena Yolanita Maureen pada tahun 2014 berjudul "*Pengembangan Media Gambar Seri Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran*

Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem Mojokerto". Berdasarkan hasil pengembangan ini media layak digunakan. Langkah-langkah validasi media yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa Ahli materi 95,22%, Ahli media 81,4%, Uji coba perorangan 83,33%, Uji coba kelompok kecil 89,66%, Uji coba kelompok besar 94,86%, hasil uji-t ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $5,55 > 2,021$. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media gambar seri digital dinyatakan layak dan dapat membantu proses pembelajaran mengajar oleh guru dan meningkatkan kemampuan menulis karangan. Selain itu, dapat membantu siswa dalam menumbuhkan ide-ide untuk menulis karangan yang utuh dengan memperhatikan penggunaan ejaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dike, Maria Paskalia Yustina pada tahun 2013 berjudul "*Penggunaan Teknik Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III MI Yaspuri Malang*". Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada tahap ini keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Pada pratindakan persentase ketuntasan 0% pada siklus I meningkat menjadi 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%. Pada tahap ini keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Pada pratindakan persentase

ketuntasan 0% pada siklus I meningkat menjadi 46% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri sangat membantu dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfin, jauharoti pada tahun 2012 berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV MI Attahdzibiyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa kelas IV MI Attahdzibiyah Kec. Babat Kabupaten Lamongan, hal ini terbukti dari hasil penilaian saat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 66,45, pada siklus II mencapai 72,625. Ketuntasan pembelajaran siswa juga meningkat dari 33,33% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa. Melalui media gambar berseri siswa lebih aktif pembelajaran dan lebih mudah memahami pelajaran.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan latar belakang masalah pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan masih belum efektif. Hal ini disebabkan Permasalahan yang mempengaruhi menulis karangan narasi rendah yaitu pada pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga masih banyak

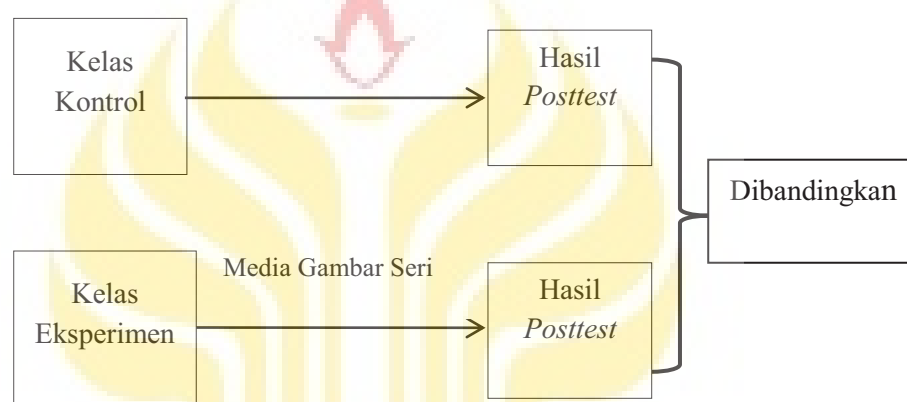
siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Selain itu, guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, karena bahan ajar yang digunakan guru hanya dari buku paket. Minimnya media pembelajaran akan berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa dan mempengaruhi hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa pada keterampilan menulis menjadi rendah. Guru juga belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata melalui media yang dapat menstimulus siswa agar ide tersebut muncul dan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang sering berbicara dengan teman satu meja atau teman dibelakangnya, kemudian guru menegur siswa tersebut setelah ditegur siswa kembali memperhatikan guru, terjadinya kondisi tersebut dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik. Kemudian ketika guru memberikan penugasan menulis karangan narasi terdapat siswa yang masih kebingungan untuk mengerjakannya. Pada kegiatan pembelajaran hanya terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya jika ada hal yang mereka belum ketahui.

Peneliti akan mengukur keefektifan media gambar seri pada menulis karangan narasi. Penggunaan media gambar seri diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi meningkatkan kemampuan menulis karangan dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Keefektifan media gambar seri diketahui melalui uji perbedaan rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro. Kelas kontrol

tidak diterapkan *treatment*, sedangkan kelas eksperimen menerapkan penggunaan media gambar seri. Kemudian, hasil *posttest* setelah *treatment* dibandingkan untuk mengetahui keefektifan media pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro.

Berdasarkan uraian tersebut maka, alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut.

Ha : Media gambar seri yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Ho : Media gambar seri yang digunakan di kelas eksperimen tidak lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- a. Media gambar seri efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* materi menulis karangan narasi di kelas eksperimen sebesar 75,09, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 71,29. Keefektifan gambar seri didasarkan pada uji hipotesis (*independents sample t test*) yaitu diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu nilai $t_{hitung} = 2,284$ dan nilai $t_{tabel} = 1,684$, sehingga dapat dikatakan $2,284 > 1,684$ dan signifikansi ($0,02 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa media gambar seri yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan dengan kelas kontrol.
- b. Peningkatan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro merupakan pengaruh dari penggunaan media gambar seri.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut.

- a. Pada proses pembelajaran guru sebaiknya berusaha menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

- b. Media gambar seri sebaiknya diterapkan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan menulis karangan.
- c. Sebelum menggunakan media pembelajaran gambar seri,sebaiknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik,sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung dengan optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Mi Attahdzibiyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri*. Volume 4, Nomor 1, hlm. 25-40
- Angkowo, R dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PPRESS
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- _____ 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- _____ 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta: Depdiknas
- _____ 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dike, Maria Paskalia Yustina. 2013. *Penggunaan Teknik Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas Iii Mi Yaspuri Malang*. Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 4, hlm. 93-100

- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. PT Indeks Anggota IKAPI.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Doyin, Mukh dan Warigan. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES
- Ellyana. 2014. *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II-313 Surabaya*. JPGSD, Volume 2, Nomor 3, hlm. 1-7
- Faisal, Muhammad. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Semarang: UNNES
- Fitriany, Fifit. 2014. *Pengembangan Media Gambar Seri Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem Mojokerto*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, hlm. 1-10
- Gutiérrez, Katia Gregoria Contreras. 2015. *Using Pictures Series Technique to Enhance Narrative Writing among Ninth Grade Students at Institución Educativa Simón Araujo*. English Language Teaching, Volume 8, Nomor 5, hlm. 45-71
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lestari, Dyah Mrih. 2014. *Improving Writiing Skill Of The First Grade Students In Writing A Narrative Text By Using Picture Series*. JP3, Volume 3, Nomor 14, hlm. 337-339
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Penerbit.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdinas
- Saddiah. 2015. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu*. E-Jurnal Bahasantodea, Volume 3, Nomor 1, hlm. 12-19

- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santosa, Puji, dkk. 2010. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Subandi, Ahmad Utman, dkk. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Edukasi, Volume 1, Nomor 1, hlm. 1-4
- Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanti, Apriliya. 2013. *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian*. JPGSD, Volume 1, Nomor 2, hlm. 0-216
- Suti. 2014. *Using Picture Series As Media To Improve Students' Writing Skill*. JP3, Volume 3, Nomor 14, hlm. 358-361
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka
- USAID. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: _____
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta